



Katalog BPS: 4603002.33

STATISTIK KEAMANAN

PROVINSI JAWA TENGAH

2011



BADAN PUSAT STATISTIK PROVINSI JAWA TENGAH

**STATISTIK KEAMANAN
PROVINSI JAWA TENGAH
2011**

<https://jateng.bps.go.id>

STATISTIK KEAMANAN

PROVINSI JAWA TENGAH 2011

No. Publikasi : 33523.1204
Katalog BPS : 4603002.33
Ukuran Buku : 16 cm x 24 cm
Jumlah Halaman : x + 48 halaman

Naskah :

Seksi Statistik Ketahanan Sosial
Bidang Statistik Sosial
Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah

Pengarah : R. Lukito Praptoprijoko, MA

Penanggung Jawab : Erisman, M. Si

Editor : Ir. Sutirin, M.Si

Penulis : 1. Herlina, S.ST

Tabulasi : 1. Herlina, S.ST
2. Rina Kartiningrum, S.ST
3. Purwo Santoso

Gambar Kulit :

Seksi Statistik Ketahanan Sosial
Bidang Statistik Sosial
Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah

Diterbitkan oleh :

Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah

Boleh dikutip dengan menyebut sumbernya

KATA PENGANTAR

Publikasi Statistik Keamanan Provinsi Jawa Tengah Tahun 2011 merupakan sajian hasil Survei Politik dan Keamanan tahun 2011 yang diterbitkan oleh Badan Pusat Statistik Provinsi Jawa Tengah. Data yang disajikan tentang keadaan keamanan di Jawa Tengah tahun 2011.

Data keamanan yang dicakup dalam publikasi ini meliputi data indikator-indikator kriminalitas, jenis tindak kriminalitas, serta pelaku tindak kriminalitas. Dalam publikasi ini disajikan pula penjelasan mengenai lingkup data dan istilah teknis yang digunakan, sehingga pengguna data akan lebih memahami informasi yang disajikan.

Kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dan bantuan sehingga publikasi ini dapat disajikan, disampaikan ucapan terima kasih. Semoga publikasi ini bermanfaat.

Semarang, Juli 2012
BADAN PUSAT STATISTIK
PROVINSI JAWA TENGAH
Kepala,

R. LUKITO PRAPTOPRIJOKO, MA
NIP. 195309211976031001

DAFTAR ISI

	Halaman
Kata Pengantar	iii
Daftar Isi	iv
Daftar Tabel	vi
Daftar Gambar	x
Bab I PENDAHULUAN	
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Tujuan	2
1.3 Ruang Lingkup	2
Bab II METODOLOGI	
2.1 Sumber Data	3
2.2 Metode Pengumpulan Data	3
2.3 Konsep dan Definisi	3
Bab III KEJADIAN TINDAK PIDANA	
3.1 Tingkat Kriminalitas	6
3.2 Jenis Tindak Kriminalitas yang Menonjol	10
3.3 Pelaku Tindak Kriminalitas	11
Bab IV PERKELAHIAN MASSAL	13
4.1 Insiden Konflik Massal	13
4.2 Karakteristik Konflik Massal	14
4.3 Upaya Penyelesaian Konflik	15
Bab V UPAYA MENJAGA KEAMANAN	17

Lampiran

18

Daftar Pustaka

49

<https://jateng.bps.go.id>

DAFTAR TABEL

		Halaman
Tabel 1	Jumlah Kabupaten/Kota, Kecamatan, Desa/Kelurahan dan Penduduk di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2011	19
Tabel 2	Jumlah Mako Polri menurut Kabupaten/Kota dan Wilayah Kerja di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2011	20
Tabel 3	Jumlah Polisi dan Rasio Penduduk per Polisi menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2011	21
Tabel 4	Nilai Beberapa Indikator Kriminalitas di Provinsi Jawa Tengah menurut Jenis Indikator Tahun 2009-2011	22
Tabel 5	Jumlah Tindak Pidana yang Dilaporkan (<i>Crime Total</i>) menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2009-2011	23
Tabel 6	Risiko Penduduk Terkena Tindak Pidana (<i>Crime Rate</i>) per 100.000 Penduduk menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2009-2011	24
Tabel 7	Selang Waktu Terjadinya Tindak Pidana (<i>Crime Clock</i>) menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2009-2011	25
Tabel 8	Jumlah Pidana Kejahatan yang Diselesaikan (<i>Crime Cleared</i>) menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2009-2011	26

Tabel 9	Persentase Penyelesaian Tindak Pidana (<i>Clearance Rate</i>) menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah 2009-2011	27
Tabel 10	Jumlah Tindak Pidana Terhadap Fisik Manusia menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Tindak Pidana di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2011	28
Tabel 11	Jumlah tindak Pidana Terhadap Hak Milik (Barang) menurut Kabupaten/ Kota dan Jenis Tindak Pidana di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2011	29
Tabel 12	Jenis Tindak Pidana Penyalahgunaan Narkoba menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2011	30
Tabel 13	Jumlah Kasus 10 Jenis Tindak Pidana Pilihan di Provinsi Jawa Tengah menurut Jam Kejadian Tahun 2011	31
Tabel 14	Sepuluh Jenis Tindak Pidana Terbesar di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2011	32
Tabel 15	Jumlah Tindak Pidana Menonjol menurut Jenis Tindak Pidana, Provinsi Jawa Tengah Tahun 2010 - 2011	33
Tabel 16	Persentase Tindak Pidana Menonjol menurut Jenis Tindak Pidana, Provinsi Jawa Tengah Tahun 2010 - 2011	34
Tabel 17	Pelaku Tindak Kejahatan menurut Kabupaten/Kota, Klasifikasi Umur dan Jenis Kelamin di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2011	35

Tabel 18	Pelaku Tindak Kejahatan menurut Kabupaten/Kota, Kewarganegaraan dan Jenis Kelamin di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2011	36
Tabel 19	Warga Negara Indonesia (WNI) Pelaku Tindak Kejahatan menurut Kabupaten/Kota, Klasifikasi Umur dan Jenis Kelamin di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2011	37
Tabel 20	Warga Negara Asing (WNA) Pelaku Tindak Kejahatan menurut Kabupaten/Kota, Klasifikasi Umur dan Jenis Kelamin di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2011	38
Tabel 21	Kejadian Demonstrasi/Unjuk Rasa Tahun 2010-2011	39
Tabel 22	Jumlah Desa/Kelurahan di Jawa Tengah menurut Kejadian/Karakteristik Perkelahian Massal, tahun 2008, 2011	40
Tabel 23	Banyaknya Desa yang Mengalami Kejadian Perkelahian Massal, Tahun 2008, 2011	41
Tabel 24	Banyaknya Desa menurut Jenis Perkelahian Massal yang Terjadi Selama Setahun Terakhir, di Jawa Tengah Tahun 2011	42
Tabel 25	Banyaknya Desa yang Mengalami Perkelahian Massal yang Dapat Diselesaikan dan Inisiator/Penengah Penyelesaian Masalah, Jawa Tengah Tahun 2011	44

Tabel 26	Banyaknya Desa Menurut Jenis Upaya Warga Menjaga keamanan Lingkungan Setahun Terakhir, di Jawa Tengah Tahun 2011	46
Tabel 27	Banyaknya Jaksa menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Kelamin di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2011	47

<https://jateng.bps.go.id>

DAFTAR GAMBAR

		Halaman
Gambar 3.1	Jumlah Tindak Pidana yang Dilaporkan (<i>Crime Total</i>) menurut Kabupaten/Kota di Jawa Tengah tahun 2011	7
Gambar 3.2	Risiko Penduduk Terkena Tindak Pidana (<i>Crime Rate</i>) per 100.000 Penduduk Jawa Tengah Tahun 2011	8
Gambar 3.3	Selang Waktu Terjadinya Tindak Kejahatan (<i>Crime Clock</i>) Tahun 2011	9
Gambar 4.1	Persentase Desa/Kelurahan yang ada Kejadian Konflik Massal menurut Kabupaten/Kota di Jawa Tengah Tahun 2011	14

BAB. I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Dalam konteks sosiologi dan ilmu-ilmu sosial lainnya, manusia digolongkan sebagai makhluk sosial (*social animal*) yang secara alamiah harus hidup bersama dan berinteraksi dengan manusia lainnya (Soekanto, 1990; Roucek dan Warren, 1993; Badan Pusat Statistik, Publikasi Statistik Kriminal 2009). Sejalan dengan kodratnya tersebut, kebutuhan fundamental manusia tidak hanya terbatas pada kebutuhan biologis, tetapi juga mencakup kebutuhan sosial, seperti status sosial, aktualisasi diri, dan rasa aman.

Tumbuh kembangnya rasa aman pada suatu komunitas masyarakat merupakan salah satu faktor penting yang ikut mempengaruhi pencapaian tingkat kesejahteraan masyarakat tersebut. Masyarakat yang kurang atau tidak memiliki rasa aman tidak akan mampu melakukan seluruh kegiatannya secara maksimal, bahkan dapat mempengaruhi tingkat produktivitas yang pada gilirannya berpengaruh pada tingkat kesejahteraannya.

Salah satu kewajiban pemerintah dan negara Indonesia adalah memberikan rasa aman pada seluruh rakyatnya, sebagaimana yang diamanatkan dalam Pembukaan UUD 1945 yang berbunyi: "...Pemerintah dan Negara Indonesia yang melindungi segenap bangsa Indonesia dan seluruh tumpah darah Indonesia...". Kewajiban ini secara eksplisit juga tertuang dalam pasal 30 ayat (4), Amandemen Kedua UUD 1945 yang antara lain menyebutkan bahwa Kepolisian Negara Republik Indonesia (Polri) adalah alat negara yang menjaga keamanan dan ketertiban masyarakat serta bertugas melindungi, mengayomi dan melayani masyarakat serta menegakkan hukum.

Sejalan dengan itu, upaya untuk mewujudkan terciptanya situasi dan kondisi keamanan yang kondusif merupakan langkah strategis yang perlu terus menerus dilakukan dalam rangka mencapai tujuan nasional yaitu menciptakan suatu tatanan masyarakat yang adil makmur.

Rasa aman mencakup aspek dan dimensi yang sangat luas, sehingga sulit diukur, sehingga rasa aman masyarakat biasanya diukur dari sisi yang berlawanan, yaitu dari banyaknya kejadian yang mengakibatkan masyarakat merasa tidak aman. Kejadian tersebut dalam konteks keamanan dan ketertiban masyarakat (kamtibmas) disebut gangguan kamtibmas. Polri mengklasifikasikan gangguan kamtibmas kedalam dua kelompok, yaitu kejadian pidana atau kriminalitas (seperti pencurian, penipuan) dan kejadian bukan pidana (antara lain: kerusuhan dan konflik massal).

1.2. Tujuan

Penyusunan publikasi Statistik Keamanan Provinsi Jawa Tengah 2011 ini dimaksudkan untuk memenuhi kebutuhan akan data statistik kriminal secara berkala dan berkesinambungan yang dapat menggambarkan perkembangan keamanan. Ketersediaan data ini sangat bermanfaat sebagai dasar dalam penyusunan perencanaan pembangunan sektoral di bidang keamanan dan ketertiban masyarakat serta perencanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara menyeluruh.

1.3. Ruang Lingkup

Publikasi ini menyajikan data tentang gambaran kejadian tindak kejahatan/kriminalitas yang terjadi di Provinsi Jawa Tengah yang dirinci menurut Kabupaten/Kota.

BAB. II. METODOLOGI

2.1. Sumber Data

Data yang digunakan dalam publikasi Statistik Keamanan Provinsi Jawa Tengah 2011 ini bersumber dari Survei Statistik Politik dan Keamanan yang dilaksanakan oleh Badan Pusat Statistik (BPS) Provinsi Jawa Tengah. Nara sumber Survei Politik dan Keamanan terdiri dari berbagai instansi terkait, baik di tingkat provinsi maupun kabupaten/kota.

Instansi provinsi sebagai nara sumber terdiri dari: Kepolisian Daerah Jawa Tengah, Pengadilan Tinggi Provinsi Jawa Tengah, dan Kejaksaan Tinggi Provinsi Jawa Tengah. Sedangkan instansi kabupaten/kota yang menjadi nara sumber terdiri dari Polres/Polresta di kabupaten/kota, Pengadilan Negeri Kabupaten/Kota, Kejaksaan Negeri Kabupaten/Kota.

2.2. Metode Pengumpulan Data

Penyusunan publikasi Statistik Keamanan Provinsi Jawa Tengah 2011 ini dikumpulkan melalui kompilasi data dari hasil registrasi/catatan instansi terkait secara berjenjang. BPS Kabupaten/Kota mengumpulkan data dari instansi terkait untuk kemudian dikirim ke BPS Provinsi Jawa Tengah. Pada tingkat provinsi, BPS Provinsi Jawa Tengah juga melakukan kompilasi data dari instansi yang menjadi nara sumber. Selanjutnya data yang sudah masuk dari kabupaten/kota serta data yang dikompilasi di tingkat provinsi diolah menjadi tabel-tabel yang disajikan dalam lampiran pada publikasi Statistik Keamanan Provinsi Jawa Tengah 2011 ini.

2.3. Konsep dan Definisi

Sesuai dengan jenis data yang digunakan dalam penyusunan publikasi ini serta jenis sumber data yang menghasilkan data tersebut, konsep dan definisi serta terminologi dari berbagai variabel atau karakteristik yang digunakan dalam publikasi ini juga merujuk pada konsep dan definisi serta terminologi yang digunakan oleh sumber data yang bersangkutan.

2.3.1. Konsep-Konsep Kriminalitas dalam Laporan dan Evaluasi Situasi Kamtibmas

Tindak Pidana Kejahatan/Kriminalitas atau pelanggaran merupakan perbuatan seseorang yang dapat diancam hukuman berdasarkan KUHP atau Undang-Undang serta peraturan lainnya yang berlaku di Indonesia.

Peristiwa yang dilaporkan adalah setiap peristiwa yang dilaporkan masyarakat pada Kepolisian atau peristiwa dimana pelakunya tertangkap tangan oleh Kepolisian. Laporan masyarakat ini akan dicatat dan ditindaklanjuti oleh Kepolisian RI jika dikategorikan memiliki cukup bukti.

Peristiwa yang diselesaikan oleh kepolisian, adalah:

- ❖ Peristiwa yang berkas perkaranya sudah siap atau telah diserahkan kepada jaksa.
- ❖ Dalam hal delik aduan, pengaduannya dicabut dalam tenggang waktu yang telah ditentukan menurut undang-undang.
- ❖ Peristiwa yang telah diselesaikan oleh kepolisian berdasarkan azas *Plichmatigheid*.
- ❖ Peristiwa yang tidak termasuk kompetensi Kepolisian.
- ❖ Peristiwa yang tersangkanya meninggal dunia.
- ❖ Peristiwa yang telah kadaluwarsa.

Pelaku Tindak Kriminalitas adalah:

- ❖ Orang yang melakukan tindak kriminalitas.
- ❖ Orang yang turut melakukan tindak kriminalitas.
- ❖ Orang yang menyuruh melakukan tindak kriminalitas.
- ❖ Orang yang membujuk orang lain untuk melakukan tindak kriminalitas.
- ❖ Orang yang membantu untuk melakukan tindak kriminalitas.

Klasifikasi pelaku tindak kriminalitas menurut umur:

- ❖ Anak-anak adalah orang yang berumur kurang dari 16 tahun.
- ❖ Dewasa adalah orang yang berumur 16 tahun dan lebih.
- ❖ Umum adalah anak-anak dan dewasa.

Tahanan adalah tersangka pelaku tindak kejahatan/pelanggaran yang ditahan oleh pihak kepolisian sebelum diteruskan kepada Kejaksaan atau masih dalam proses pengusutan lebih lanjut. Lamanya ditahan kurang dari 20 hari.

Kerugian adalah hilang, rusak atau musnahnya harta benda yang ditimbulkan akibat dari peristiwa kejahatan/pelanggaran dan tidak termasuk korban jiwa atau badan.

Korban Kejahatan adalah seseorang atau harta bendanya yang selama setahun terakhir mengalami atau terkena tindak kejahatan atau usaha/percobaan tindak kejahatan.

2.3.2. Konsep-Konsep Kriminalitas dalam Podes

Konflik Massal

Konflik massal yang digunakan dalam Podes merujuk pada konflik fisik berupa perkelahian massal yang terjadi dalam satu wilayah desa/kelurahan yang meliputi:

Perkelahian antar kelompok warga adalah perkelahian antara kelompok warga dengan kelompok warga yang lain dalam satu desa/kelurahan.

Perkelahian warga antar desa/kelurahan adalah perkelahian antara warga desa/kelurahan dengan warga desa/kelurahan lainnya.

Perkelahian warga dengan aparat keamanan adalah perkelahian antara warga desa/kelurahan dengan aparat keamanan.

Perkelahian warga dengan aparat pemerintah adalah perkelahian antara warga desa/kelurahan dengan aparat pemerintah.

Perkelahian antar pelajar/mahasiswa adalah perkelahian antar pelajar suatu sekolah dengan pelajar sekolah lain.

Perkelahian antar suku/etnis adalah perkelahian antar suku/etnis yang terjadi di desa/kelurahan.

Lainnya : perkelahian antar warga dengan pelajar/mahasiswa, perkelahian antar agama, perkelahian antar aparat keamanan dan sebagainya.

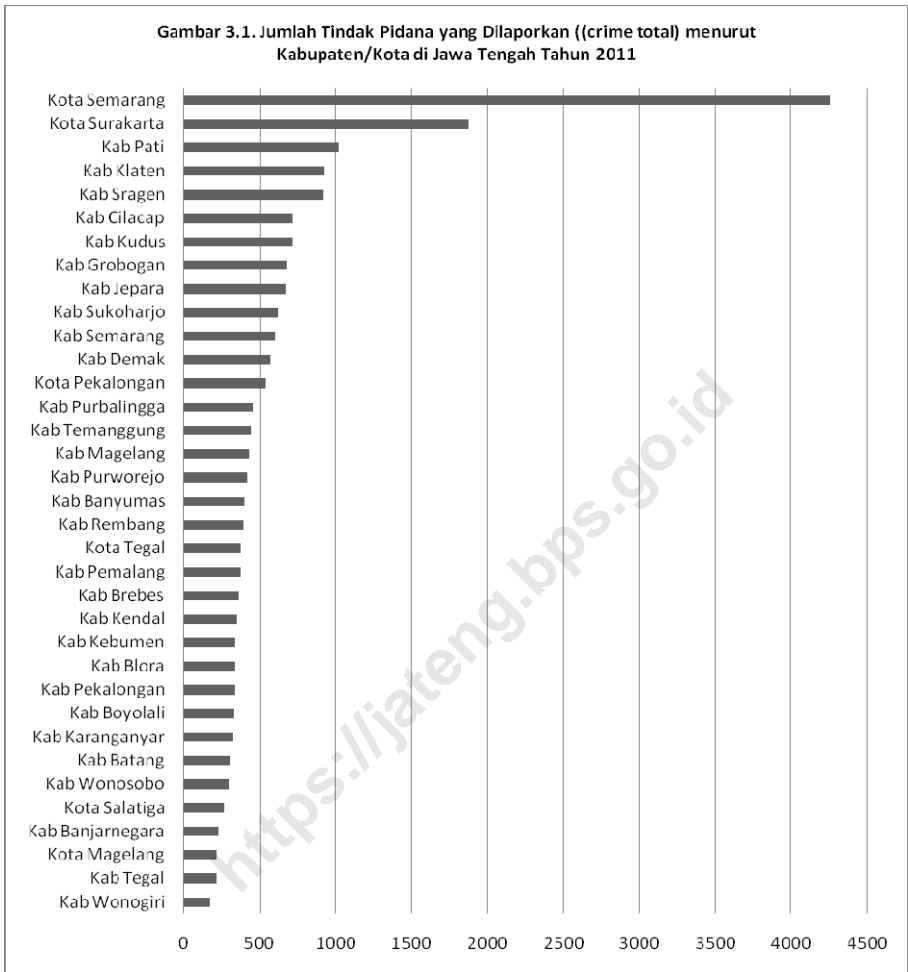
BAB III. KEJADIAN TINDAK PIDANA

3.1. Tingkat Kriminalitas

Selama periode tahun 2009 – 2011, jumlah kejadian tindak pidana atau tindak kriminalitas di Jawa Tengah menunjukkan tren yang semakin meningkat. Tabel 4 dalam lampiran menyajikan jumlah kejadian tindak kriminalitas atau *crime total* dari 16.991 kasus pada tahun 2009, mengalami peningkatan jumlah kasus mencapai 19.645 kasus tahun 2010 dan bertambah menjadi 21.383 kasus selama tahun 2011.

Gambar 3.1 menyajikan jumlah kejadian tindak kriminalitas atau *crime total* selama tahun 2011, berkisar antara 174 – 4.252 kasus. Dari Gambar 3.1 nampak bahwa lima kabupaten/kota yang paling rawan terhadap tindak kejahatan atau memiliki angka *crime total* paling tinggi selama tahun 2011 berturut-turut adalah Kota Semarang (4.252 kasus), Kota Surakarta (1.873 kasus), Kabupaten Pati (1.018 kasus), Kabupaten Klaten (924 kasus) dan Kabupaten Sragen (918 kasus).

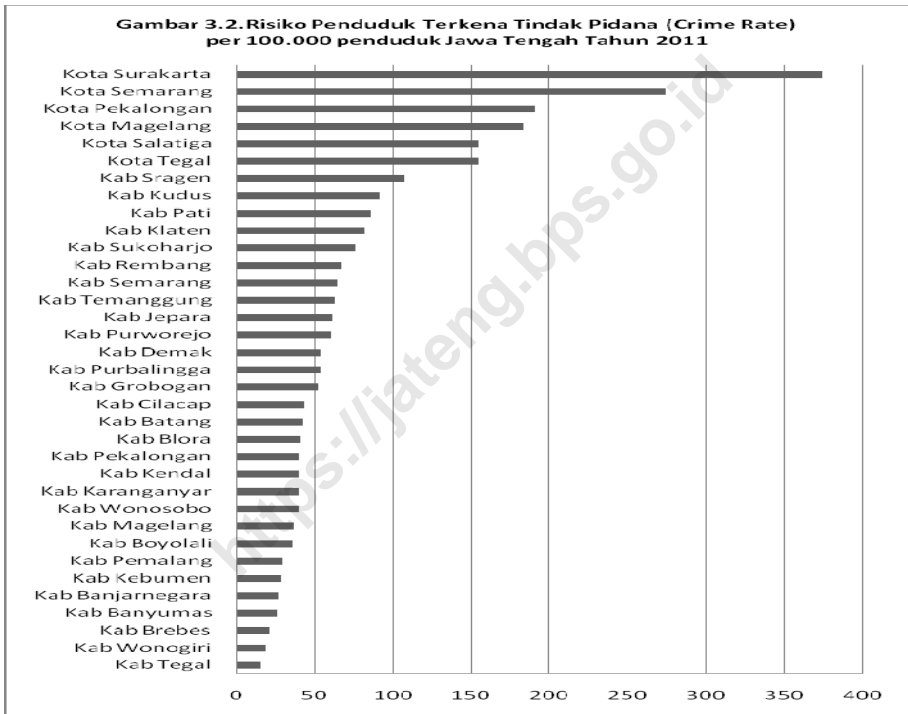
Sebaliknya lima kabupaten/kota yang paling aman terhadap tindak kejahatan atau memiliki angka *crime total* paling rendah selama tahun 2011 berturut-turut adalah Kabupaten Wonogiri (174 kasus), Kabupaten Tegal (212 kasus), Kota Magelang (216 kasus), Kabupaten Banjarnegara (225 kasus) dan Kota Salatiga (264 kasus).



Sumber: Polda Jawa Tengah

Seperti yang disajikan pada lampiran Tabel 6, angka *crime rate* di Jawa Tengah pada tahun 2011 mencapai 66 yang berarti bahwa dari setiap 100.000 orang penduduk di Jawa Tengah, sebanyak 66 orang mempunyai risiko terkena tindak kejahatan. Selama periode 2009 -2011, indikator *crime rate* ini juga menunjukkan pola perkembangan yang serupa dengan indikator *crime total*. Angka *crime rate* selama tahun 2011 meningkat bila dibandingkan dengan angka *crime rate* tahun 2010 yang mencapai sekitar 61. Peningkatan angka *crime rate* pada tahun 2011 juga terjadi di kabupaten/kota di Jawa Tengah.

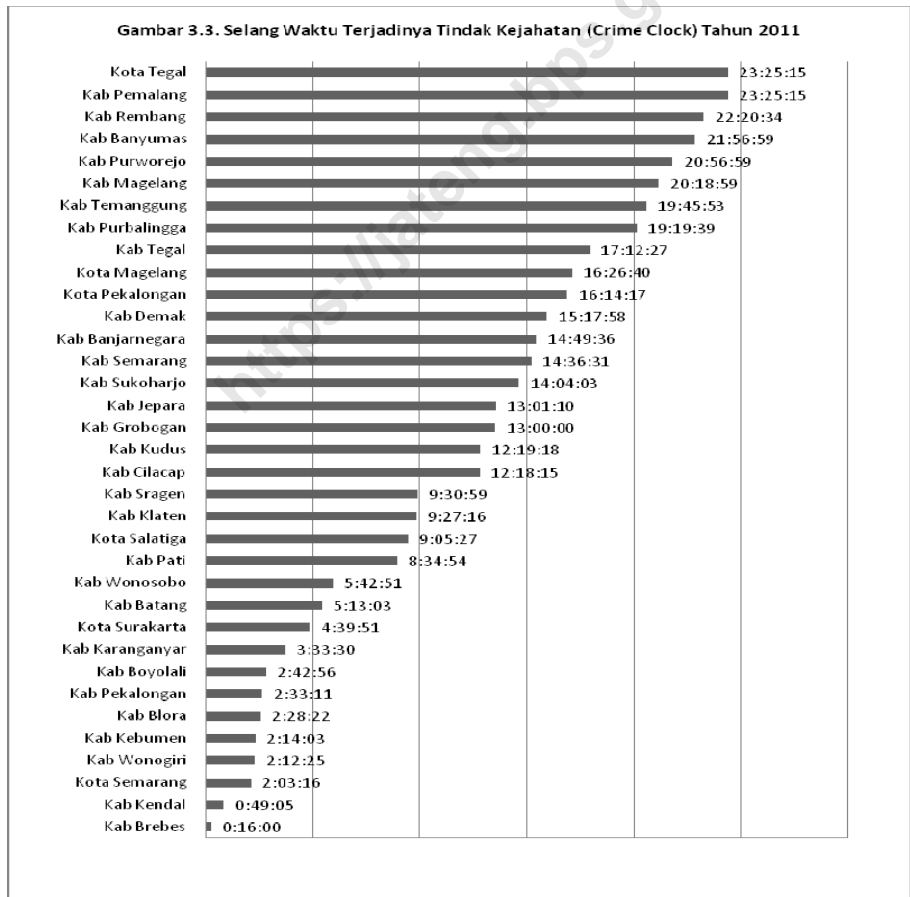
Dari Gambar 3.2 juga terlihat bahwa angka *crime rate* untuk masing-masing kabupaten/kota selama tahun 2011 bervariasi dengan nilai berkisar antara 15-374. Selama tahun 2011, tiga kabupaten kota dengan angka *crime rate* tertinggi berturut-turut Kota Surakarta (374), Kota Semarang (274) dan Kota Pekalongan (191). Sebaliknya, Kabupaten Tegal, Kabupaten Wonogiri dan Kabupaten Brebes merupakan tiga kabupaten dengan angka *crime rate* terendah.



Sumber: Polda Jawa Tengah

Salah satu aspek penting dari peristiwa tindak kriminalitas adalah intensitas kejadian tindak kriminalitas yang biasa diukur dengan menggunakan indikator *crime clock*. Indikator ini menunjukkan selang waktu atau interval waktu antara satu kejadian tindak kriminalitas dengan kejadian berikutnya, misalnya *crime clock* sebesar dua jam menunjukkan bahwa secara rata-rata setiap selang waktu dua jam terjadi satu tindak kriminalitas. Sejalan dengan semakin meningkatnya jumlah kejadian tindak kriminalitas, angka *crime clock* akan semakin rendah.

Seperti yang disajikan dalam lampiran Tabel 7, angka *crime clock* di Jawa Tengah pada tahun 2011 adalah 0.24'31" yang berarti bahwa setiap kurang dari 25 menit di Jawa Tengah terjadi satu peristiwa tindak kriminalitas. Angka *crime clock* untuk masing-masing kabupaten/kota di Jawa Tengah bervariasi dengan nilai antara 0.16'00"-23.25'15". Tiga Kabupaten yang memiliki angka *crime clock* paling kecil atau paling sering mengalami kejadian tindak kriminalitas selama tahun 2011 berturut-turut adalah Kabupaten Brebes (0.16'00"), Kabupaten Kendal (0.49'05") dan Kota Semarang (2.03'16"). Sebaliknya, kabupaten dengan angka *crime clock* paling tinggi antara lain: Kabupaten Tegal dan Kabupaten Pemalang (23.25'15") serta Kabupaten Rembang (22.20'34").



Sumber: Polda Jawa Tengah

3.2. Jenis Tindak Kriminalitas yang Menonjol

Peristiwa tindak kriminalitas yang terjadi di wilayah Jawa Tengah secara umum sangat beragam, baik jenis, kualitas maupun kuantitasnya. Tabel 10 pada lampiran menunjukkan bahwa selama tahun 2011, untuk kelompok tindak kriminalitas terhadap fisik manusia masih didominasi oleh tindak kriminalitas penganiayaan berat, yaitu sebanyak 371 kasus. Sedangkan jenis tindak kriminalitas yang paling dominan pada kelompok tindak kriminalitas terhadap hak milik (barang) selama tahun 2011 adalah tindak kriminalitas pencurian dengan pemberatan (3.262 kasus), kemudian pencurian kendaraan bermotor (2.290 kasus) dan kebakaran (378 kasus)

Kasus tindak kriminalitas penganiayaan berat selama tahun 2011 paling banyak terjadi di Kota Semarang sebanyak 171 kasus, Kabupaten Demak sebanyak 25 kasus dan Kota Surakarta sebanyak 22 kasus. Sedangkan kasus tindak kriminalitas pencurian dengan kekerasan banyak terjadi di Kota Semarang (59 kasus), Kabupaten Jepara dan Kabupaten Pati (23 kasus) serta Kabupaten Demak (20 kasus).

Sementara itu, seperti yang disajikan pada Tabel 11, selama tahun 2011 Kota Semarang merupakan wilayah yang paling rawan terhadap tindak kriminalitas pencurian dengan pemberatan (547 kasus) serta kasus pencurian kendaraan bermotor (876 kasus). Demikian pula untuk wilayah Kota Surakarta, tindak kriminalitas yang sering terjadi adalah tindak kriminalitas pencurian dengan pemberatan yang mencapai 217 kasus, serta tindak kriminalitas pencurian kendaraan bermotor sebanyak 212 kasus.

Dari keseluruhan jenis tindak kriminalitas, Kepolisian Daerah Jawa Tengah secara khusus dan kontinyu memantau dan mengevaluasi perkembangan sebanyak 10 jenis tindak kriminalitas khusus yang dikategorikan sebagai tindak kriminalitas menonjol. Jenis tindak kriminalitas menonjol tersebut meliputi pencurian dengan pemberatan, pencurian kendaraan bermotor, narkoba, kebakaran, penganiayaan berat, Pencurian dengan kekerasan, perkosaan, pembunuhan, uang palsu, serta kenakalan remaja. Dari Tabel 15 dalam lampiran, nampak bahwa selama periode tahun 2010-2011 secara umum keseluruhan jenis tindak pidana menonjol tersebut mengalami

peningkatan, kecuali untuk tindak pidana pencurian dengan pemberatan, pembunuhan, dan perkosaan.

Tabel 15 dalam lampiran memperlihatkan bahwa selama periode tahun 2010-2011 secara nilai absolut, keseluruhan jenis tindak kriminalitas menonjol tersebut menunjukkan tren yang semakin menurun, yaitu dari 7.733 kasus pada tahun 2010 menjadi 7.446 kasus pada tahun 2011. Namun demikian proporsi jumlah seluruh kejadian tindak kriminalitas menonjol terhadap total jumlah tindak kriminalitas (*crime total*) selama periode tahun 2010-2011 mengalami peningkatan, yaitu dari 39,36 persen tahun 2010 menjadi 34,82 persen pada tahun 2011. Dari tabel tersebut menunjukkan pula bahwa pencurian dengan pemberatan, pencurian kendaraan bermotor, dan narkoba merupakan tiga jenis tindak kriminalitas menonjol yang paling dominan selama periode tahun 2010-2011. Selama periode tersebut, proporsi jumlah kejadian tindak pidana pencurian dengan pemberatan terhadap total jumlah tindak pidana masih diatas 15 persen. Proporsi tersebut untuk tindak pidana pencurian kendaraan bermotor diatas 10 persen.

3.3. Pelaku Tindak Kriminalitas

Data dari Polda Jawa Tengah mengungkapkan bahwa jumlah aksi tindak kriminalitas yang terjadi selama tahun 2011 dilakukan oleh sebanyak 21.835 orang pelaku.

Sejalan dengan pendapat para kriminolog yang menyebutkan bahwa dunia kriminalitas adalah dunia laki-laki, sebagian besar dari pelaku tindak pidana adalah laki-laki. Tabel 17 menunjukkan bahwa pada tahun 2011, dari total pelaku tindak pidana, sebanyak 21.753 orang pelaku kejahatan (99,62 persen) adalah laki-laki dan 82 orang lainnya (0,38 persen) perempuan.

Komposisi umur pelaku tindak pidana seperti disajikan dalam Tabel 17 menunjukkan bahwa mayoritas pelaku tindak pidana adalah orang dewasa yaitu mereka yang telah berusia 16 tahun atau lebih (sekitar 99,75 persen) dan hanya sebagian kecil lainnya masih tergolong anak-anak (0,25 persen).

Komposisi pelaku tindak pidana menurut kewarganegaraan juga menunjukkan pola yang hampir serupa komposisi berdasarkan kelompok umur. Seperti yang disajikan dalam Tabel 18, dari keseluruhan pelaku kriminalitas selama tahun 2011, sebanyak 21.787 pelaku (99,78 persen) adalah warga negara Indonesia (WNI) dan sebanyak 49 pelaku lainnya (0,22 persen) adalah warga negara asing (WNA). Aksi kejahatan yang dilakukan oleh WNA selama tahun 2011 terjadi di tiga kabupaten/kota, yaitu Kota Semarang (44 orang), Kota Surakarta (4 orang), dan Kabupaten Boyolali (1 orang).

Sebaran jumlah pelaku tindak kriminalitas menurut kabupaten/kota selama tahun 2011 bervariasi antar kabupaten/kota. Tabel 18 dalam lampiran menunjukkan bahwa jumlah pelaku kriminalitas paling banyak selama tahun 2011 ditemukan di Kota Semarang (4.301 orang), Kota Surakarta (1.902 orang) dan Kabupaten Pati (1.032 orang). Sebaliknya jumlah pelaku kriminalitas yang paling sedikit ditemukan di Kabupaten Wonogiri (183 orang), kabupaten Tegal (224 orang) dan Kota Magelang (225 orang).

BAB IV. PERKELAHIAN MASSAL

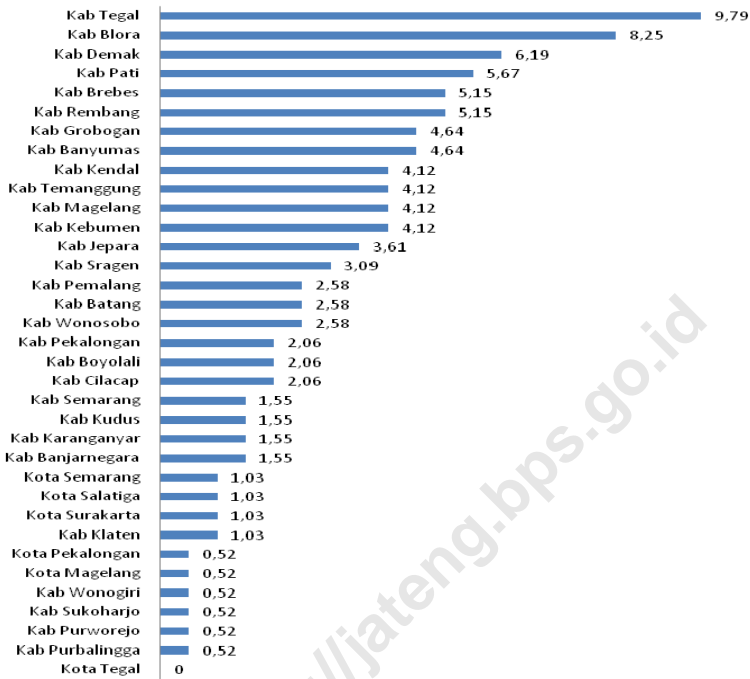
4.1. Insiden Konflik Massal

Bagian ini menyajikan gambaran umum mengenai fenomena perkelahian massal yang terjadi di Jawa Tengah. Data utama yang menjadi bahan kajian ini merupakan data kewilayahan (*spatial data*) yang bersumber dari data Statistik Potensi Desa (Podes). Unit observasi dalam pengumpulan data statistik Podes adalah seluruh desa/kelurahan di wilayah Indonesia. Sejalan dengan itu, kajian mengenai perkelahian massal pada bagian ini secara umum akan dilihat dari cakupan banyaknya atau persentase desa/kelurahan yang menjadi ajang atau lokasi kejadian tersebut.

Seperti yang disajikan pada Tabel 22, selama tahun 2011 terjadi insiden konflik massal di sebanyak 194 desa/kelurahan atau sekitar 2,26 persen dari sebanyak 8.577 desa/kelurahan di Jawa Tengah. Data Podes 2008 mengungkapkan bahwa selama tahun 2008 insiden tersebut terjadi di 262 desa/kelurahan atau sekitar 3,06 persen dari populasi sebanyak 8.574 desa/kelurahan. Ini berarti bahwa selama kurun waktu tiga tahun, jumlah desa/kelurahan yang menjadi ajang konflik massal telah berkurang sekitar 0,8 persen.

Seperti yang terlihat pada gambar 4.1, proporsi banyaknya desa/kelurahan yang mengalami insiden konflik massal di setiap kabupaten/kota di Provinsi Jawa Tengah selama tahun 2011 nampak cukup bervariasi dengan persentase berkisar antara 0 – 9,79 persen. Angka persentase paling tinggi berturut-turut ditemukan di Kabupaten Tegal (9,79 persen), Kabupaten Blora (8,25 persen) dan Kabupaten Demak (6,19 persen). Sebaliknya, persentase paling rendah ditemukan di Kota Tegal (0 persen).

Gambar 4.1. Persentase Desa/Kelurahan yang ada Kejadian Konflik Massal menuru Kabupaten/Kota di Jawa Tengah Tahun 2011



Sumber: Polda Jawa Tengah

4.2. Karakteristik Konflik Massal

Dilihat dari karakteristik pelaku-pelakunya, konflik massal dapat dikelompokkan menjadi dua kategori, yaitu konflik horisontal dan konflik vertikal. Konflik horisontal merupakan konflik yang pelaku-pelakunya berasal dari status atau kelompok sosial yang sama, misalnya konflik antar kelompok warga, konflik warga antar desa/kelurahan, konflik antar pelajar, dan konflik antar suku. Konflik vertikal merupakan konflik yang para pelakunya berasal dari status atau kelompok sosial yang berbeda, misalnya konflik antara warga dengan aparat keamanan atau aparat pemerintah.

Fenomena konflik massal yang terjadi di sebagian besar wilayah Jawa Tengah umumnya berupa perkelahian massal yang melibatkan kontak fisik secara langsung. Dari Tabel 22 nampak bahwa insiden perkelahian massal

yang terjadi di berbagai desa/kelurahan selama tahun 2011 mayoritas merupakan konflik horisontal, yaitu berupa perkelahian warga antar desa/kelurahan serta perkelahian antar kelompok warga. Cakupan desa/kelurahan yang menjadi ajang perkelahian warga antar desa/kelurahan mencapai 99 desa/kelurahan. Sedangkan kasus perkelahian antar kelompok warga di wilayah Jawa Tengah terjadi di 97 desa/kelurahan.

Dari Tabel 24 dapat dilihat bahwa perkelahian warga antar desa/kelurahan di wilayah Jawa Tengah selama tahun 2011 sering terjadi di Kabupaten Blora, tercatat 12 desa/kelurahan terjadi jenis perkelahian ini. Sedangkan untuk jenis perkelahian antar kelompok warga banyak terjadi di Kabupaten Tegal, tercatat 14 desa/kelurahan mengalami konflik tersebut.

Konflik massal lainnya, berupa perkelahian/tawuran antar pelajar/mahasiswa, perkelahian antar suku dan perkelahian warga dengan aparat, di wilayah Jawa Tengah kasusnya jarang terjadi. Tabel 24 menunjukkan bahwa di wilayah Provinsi Jawa Tengah selama tahun 2011 terjadi perkelahian/tawuran antar pelajar/mahasiswa di sebanyak 4 desa/kelurahan, yaitu di Kabupaten Banyumas, Kabupaten Banjarnegara, Kabupaten Sragen dan Kota Salatiga. Sedangkan perkelahian antar suku, selama tahun 2011 hanya terjadi di 1 kelurahan yaitu di Kota Salatiga.

4.3. Upaya Penyelesaian Konflik

Konflik-konflik massal yang terjadi di suatu wilayah pada umumnya segera ditangani langsung oleh aparat keamanan setempat. Langkah-langkah preventif dan antisipatif untuk mencegah agar konflik tersebut tidak meluas segera dilakukan. Di lain pihak, upaya pendekatan pada pihak-pihak yang bertikai juga dilakukan secara intensif untuk mencegah agar konflik tersebut tidak berulang kembali. Upaya pendekatan tersebut dilakukan dengan melibatkan berbagai unsur dan komponen masyarakat, antara lain tokoh masyarakat, tokoh agama, aparat pemerintah, aparat keamanan dan lainnya.

Cakupan penyelesaian konflik massal atau persentase desa/kelurahan yang dapat menyelesaikan konflik massal yang terjadi di wilayah selama tahun

2011 mencapai 94,33 persen. Seperti yang disajikan dalam Tabel 22 pada lampiran, dari sebanyak 194 desa/kelurahan yang menjadi ajang konflik massal, sebanyak 183 desa/kelurahan (94,33 persen) berhasil mengatasi dan menyelesaikan konflik massal yang terjadi di wilayahnya.

Tokoh yang biasa dilibatkan untuk menjalankan tugas sebagai inisiator/penengah dalam penyelesaian konflik masyarakat pada umumnya adalah tokoh masyarakat, tokoh agama, aparat pemerintah, aparat keamanan dan lainnya. Pemilihan inisiator/penengah tersebut selain didasarkan pada hasil kesepakatan warga, juga disepakati oleh pihak-pihak yang bertikai. Inisiator yang ditunjuk untuk menyelesaikan konflik seringkali lebih dari satu orang, misalnya tokoh masyarakat dengan tokoh agama, tokoh masyarakat dengan aparat keamanan, atau kombinasi-kombinasi lainnya.

Seperti yang disajikan dalam Tabel 25 pada lampiran, sebanyak 134 desa/kelurahan melibatkan aparat keamanan sebagai inisiator/penengah untuk menyelesaikan konflik yang terjadi di wilayah konflik. Selain itu sebanyak 102 desa/kelurahan melibatkan tokoh masyarakat dan 98 desa/kelurahan yang memilih aparat pemerintah sebagai inisiator/penengah dalam penyelesaian konflik.

BAB V. UPAYA MENJAGA KEAMANAN

Bagian ini menyajikan gambaran umum mengenai upaya dan partisipasi masyarakat yang dilakukan untuk menjaga keamanan di lingkungan desa/kelurahan tempat tinggalnya. Data yang digunakan merupakan data kewilayahan (*spatial data*) dengan unit observasi seluruh desa/kelurahan yang ada di wilayah Provinsi Jawa Tengah.

Upaya yang paling banyak dilakukan warga desa untuk menjaga keamanan wilayah selama tahun 2011 adalah dengan melakukan pemeriksaan warga luar desa yang masuk, dengan cakupan jumlah desa/kelurahan sebanyak 4.467 desa/kelurahan (52,08 persen). Upaya lain yang dilakukan warga adalah dengan membentuk regu kamling (dilakukan oleh sebanyak 3.395 desa/kelurahan atau sekitar 39,58 persen) serta membangun pos kamling (dilakukan oleh sebanyak 2.574 desa/kelurahan atau sekitar 30,01 persen).

Upaya menjaga keamanan desa dengan melakukan pemeriksaan warga luar desa yang masuk banyak dilakukan di Kabupaten Purworejo, tercatat 265 desa melakukan upaya tersebut. Sedangkan pembentukan regu kamling banyak dilakukan oleh warga di Kabupaten Kebumen, tercatat sebanyak 239 desa/kelurahan melakukannya. Pembangunan pos kamling banyak dilakukan di Kabupaten Pekalongan, sebanyak 146 desa/kelurahan melakukan pembangunan pos kamling untuk menjaga keamanan wilayah.

LAMPIRAN

<https://jaleng.bps.go.id>

Tabel 1. Jumlah Kabupaten/Kota, Kecamatan, Desa/Kelurahan dan Penduduk di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2011

No	Kabupaten/Kota	Luas Wilayah (Km2)	Jumlah Kecamatan	Jumlah Desa/Ke-lurahan	Jumlah Penduduk ^{*)}
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Kab. Cilacap	2.138,51	24	284	1.651.940
2	Kab. Banyumas	1.327,59	27	331	1.570.598
3	Kab. Purbalingga	777,65	18	239	858.798
4	Kab. Banjarnegara	1.069,71	20	278	875.214
5	Kab. Kebumen	1.281,12	26	460	1.162.294
6	Kab. Purworejo	1.034,82	16	494	696.141
7	Kab. Wonosobo	948,68	15	265	758.993
8	Kab. Magelang	1.085,73	21	372	1.194.353
9	Kab. Boyolali	1.015,10	19	267	936.822
10	Kab. Klaten	655,56	26	401	1.135.201
11	Kab. Sukoharjo	466,66	12	167	832.094
12	Kab. Wonogiri	1.822,36	25	294	929.870
13	Kab. Karanganyar	773,79	17	177	821.694
14	Kab. Sragen	941,55	20	208	861.939
15	Kab. Grobogan	1.975,86	19	280	1.316.693
16	Kab. Blora	1.820,59	16	295	833.786
17	Kab. Rembang	1.014,08	14	294	596.801
18	Kab. Pati	1.503,68	21	406	1.198.935
19	Kab. Kudus	456,16	9	132	788.264
20	Kab. Jepara	1.004,13	16	194	1.115.688
21	Kab. Demak	897,43	14	249	1.067.993
22	Kab. Semarang	950,21	19	235	944.877
23	Kab. Temanggung	870,23	20	289	715.907
24	Kab. Kendal	1.002,23	20	286	908.533
25	Kab. Batang	788,64	15	248	713.942
26	Kab. Pekalongan	836,13	19	285	845.471
27	Kab. Pemalang	1.15,31	14	222	1.264.535
28	Kab. Tegal	878,79	18	287	1.399.789
29	Kab. Brebes	1.657,73	17	297	1.742.528
30	Kota Magelang	18,12	3	17	118.606
31	Kota Surakarta	44,04	5	51	501.650
32	Kota Salatiga	56,78	4	22	173.056
33	Kota Semarang	373,70	16	177	1.585.417
34	Kota Pekalongan	45,25	4	47	284.413
35	Kota Tegal	39,68	4	27	240.777
	Provinsi Jawa Tengah	32.687,59	573	8.577	32.643.612

Sumber: BPS Provinsi Jawa Tengah

*) Data Sementara, Hasil Proyeksi SP2010 BPS Provinsi Jawa Tengah

Tabel 2. Jumlah Mako Polri menurut Kabupaten/Kota dan Wilayah Kerja di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2011

No	Kabupaten/Kota	Polrestabes	Polres/ Polresta	Polsek/ Polsekta	Pos Polisi
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Kab. Cilacap	0	1	23	1
2	Kab. Banyumas	0	1	27	0
3	Kab. Purbalingga	0	1	16	0
4	Kab. Banjarnegara	0	1	20	10
5	Kab. Kebumen	0	1	26	0
6	Kab. Purworejo	0	1	16	5
7	Kab. Wonosobo	0	1	14	1
8	Kab. Magelang	0	1	21	8
9	Kab. Boyolali	0	1	19	7
10	Kab. Klaten	0	1	24	5
11	Kab. Sukoharjo	0	1	12	4
12	Kab. Wonogiri	0	1	25	0
13	Kab. Karanganyar	0	1	17	0
14	Kab. Sragen	0	1	20	4
15	Kab. Grobogan	0	1	19	6
16	Kab. Blora	0	1	16	0
17	Kab. Rembang	0	1	14	11
18	Kab. Pati	0	1	20	0
19	Kab. Kudus	0	1	9	9
20	Kab. Jepara	0	1	14	0
21	Kab. Demak	0	1	14	7
22	Kab. Semarang	0	1	16	17
23	Kab. Temanggung	0	1	14	0
24	Kab. Kendal	0	1	16	8
25	Kab. Batang	0	1	12	0
26	Kab. Pekalongan	0	1	15	2
27	Kab. Pemalang	0	1	14	0
28	Kab. Tegal	0	1	18	16
29	Kab. Brebes	0	1	17	12
30	Kota Magelang	0	1	3	0
31	Kota Surakarta	0	1	5	6
32	Kota Salatiga	0	1	4	8
33	Kota Semarang	1	0	15	5
34	Kota Pekalongan	0	1	6	7
35	Kota Tegal	0	1	4	2
	Provinsi Jawa Tengah	1	34	545	161

Sumber: Polda Jawa Tengah

**Tabel 3. Jumlah Polisi dan Rasio Penduduk per Polisi
menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2011**

No	Kabupaten/Kota	Jumlah Polisi	Jumlah Penduduk^{*)}	Rasio Penduduk per Polisi
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Kab. Cilacap	996	1.651.940	1 : 1.659
2	Kab. Banyumas	1.435	1.570.598	1 : 1.094
3	Kab. Purbalingga	807	858.798	1 : 1.064
4	Kab. Banjarnegara	653	875.214	1 : 1.340
5	Kab. Kebumen	928	1.162.294	1 : 1.252
6	Kab. Purworejo	859	696.141	1 : 810
7	Kab. Wonosobo	596	758.993	1 : 1.273
8	Kab. Magelang	1.101	1.194.353	1 : 1.085
9	Kab. Boyolali	834	936.822	1 : 1.123
10	Kab. Klaten	1.149	1.135.201	1 : 988
11	Kab. Sukoharjo	855	832.094	1 : 973
12	Kab. Wonogiri	757	929.870	1 : 1.228
13	Kab. Karanganyar	737	821.694	1 : 1.115
14	Kab. Sragen	970	861.939	1 : 889
15	Kab. Grobogan	894	1.316.693	1 : 1.473
16	Kab. Blora	805	833.786	1 : 1.036
17	Kab. Rembang	642	596.801	1 : 930
18	Kab. Pati	1.222	1.198.935	1 : 981
19	Kab. Kudus	753	788.264	1 : 1.047
20	Kab. Jepara	682	1.115.688	1 : 1.636
21	Kab. Demak	751	1.067.993	1 : 1.422
22	Kab. Semarang	904	944.877	1 : 1.045
23	Kab. Temanggung	645	715.907	1 : 1.110
24	Kab. Kendal	784	908.533	1 : 1.159
25	Kab. Batang	591	713.942	1 : 1.208
26	Kab. Pekalongan	580	845.471	1 : 1.458
27	Kab. Pemalang	775	1.264.535	1 : 1.632
28	Kab. Tegal	687	1.399.789	1 : 2.038
29	Kab. Brebes	728	1.742.528	1 : 2.394
30	Kota Magelang	554	118.606	1 : 214
31	Kota Surakarta	1.304	501.650	1 : 385
32	Kota Salatiga	492	173.056	1 : 352
33	Kota Semarang	3.016	1.585.417	1 : 526
34	Kota Pekalongan	509	284.413	1 : 559
35	Kota Tegal	534	240.777	1 : 451
	Jumlah	30.529	32.643.612	1 : 1.069

Sumber: Polda Jawa Tengah

*) Data Sementara, Hasil Proyeksi SP2010 BPS Provinsi Jawa Tengah

Tabel 4. Nilai Beberapa Indikator Kriminalitas di Provinsi Jawa Tengah menurut Jenis Indikator Tahun 2009 – 2011

Jenis Indikator	Tahun		
	2009 ^{*)}	2010 ^{*)}	2011
(1)	(2)	(3)	(3)
Jumlah Tindak Pidana (<i>Crime Total</i>)	16.991	19.645	21.383
Jumlah Tindak Pidana yang Diselesaikan (<i>Crime Cleared</i>)	12.529	12.700	13.924
Persentase Penyelesaian Tindak Pidana (<i>Clearance Rate</i>)	74	65	65
Selang Waktu Terjadinya Tindak Pidana (<i>Crime Clock</i>)	0:30:56	0:26:45	0:24:31
Risiko Penduduk Terkena Tindak Pidana (<i>Crime Rate</i>)	52	61	66

Sumber: Polda Jawa Tengah

*) Data Revisi

Tabel 5. Jumlah Tindak Pidana yang Dilaporkan (*Crime Total*) menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2009 – 2011

No	Kabupaten/Kota	2009 ^{*)}	2010 ^{*)}	2011
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Kab. Cilacap	540	517	710
2	Kab. Banyumas	599	317	398
3	Kab. Purbalingga	333	308	452
4	Kab. Banjarnegara	246	377	225
5	Kab. Kebumen	410	396	333
6	Kab. Purworejo	279	371	417
7	Kab. Wonosobo	322	378	294
8	Kab. Magelang	593	479	430
9	Kab. Boyolali	265	379	327
10	Kab. Klaten	835	816	924
11	Kab. Sukoharjo	474	544	621
12	Kab. Wonogiri	272	231	174
13	Kab. Karanganyar	329	409	317
14	Kab. Sragen	418	921	918
15	Kab. Grobogan	496	329	672
16	Kab. Blora	317	349	330
17	Kab. Rembang	329	317	391
18	Kab. Pati	406	923	1.018
19	Kab. Kudus	791	603	709
20	Kab. Jepara	529	829	671
21	Kab. Demak	365	570	571
22	Kab. Semarang	626	527	598
23	Kab. Temanggung	442	398	442
24	Kab. Kendal	398	405	352
25	Kab. Batang	169	198	299
26	Kab. Pekalongan	278	289	329
27	Kab. Pemalang	261	235	373
28	Kab. Tegal	237	265	212
29	Kab. Brebes	259	330	360
30	Kota Magelang	150	184	216
31	Kota Surakarta	1.141	1.738	1.873
32	Kota Salatiga	246	363	264
33	Kota Semarang	3.129	3.549	4.252
34	Kota Pekalongan	232	309	538
35	Kota Tegal	275	492	373
	Provinsi Jawa Tengah	16.991	19.645	21.383

Sumber: Polda Jawa Tengah

^{*)} Data Revisi

**Tabel 6. Risiko Penduduk Terkena Tindak Pidana (*Crime Rate*)
Per 1.000 penduduk menurut Kabupaten/Kota
di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2009 – 2011**

No	Kabupaten/Kota	2009^{*)}	2010^{*)}	2011
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Kab. Cilacap	33	32	43
2	Kab. Banyumas	40	20	26
3	Kab. Purbalingga	40	36	53
4	Kab. Banjarnegara	28	43	26
5	Kab. Kebumen	34	34	29
6	Kab. Purworejo	38	53	60
7	Kab. Wonosobo	42	50	39
8	Kab. Magelang	50	41	36
9	Kab. Boyolali	28	41	35
10	Kab. Klaten	73	72	82
11	Kab. Sukoharjo	57	66	75
12	Kab. Wonogiri	28	25	19
13	Kab. Karanganyar	40	50	39
14	Kab. Sragen	48	108	107
15	Kab. Grobogan	37	25	51
16	Kab. Blora	38	42	40
17	Kab. Rembang	57	54	66
18	Kab. Pati	35	78	85
19	Kab. Kudus	99	78	91
20	Kab. Jepara	48	76	61
21	Kab. Demak	35	54	54
22	Kab. Semarang	68	57	64
23	Kab. Temanggung	62	56	62
24	Kab. Kendal	41	45	39
25	Kab. Batang	25	28	42
26	Kab. Pekalongan	32	34	39
27	Kab. Pemasang	19	19	30
28	Kab. Tegal	17	19	15
29	Kab. Brebes	14	19	21
30	Kota Magelang	109	156	183
31	Kota Surakarta	216	347	374
32	Kota Salatiga	135	212	154
33	Kota Semarang	204	228	274
34	Kota Pekalongan	84	110	191
35	Kota Tegal	114	203	154
	Provinsi Jawa Tengah	52	61	66

Sumber: Polda Jawa Tengah

*) Data Revisi

**Tabel 7. Selang Waktu Terjadinya Tindak Pidana (*Crime Clock*)
menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2009 – 2011**

No	Kabupaten/Kota	2009 ^{*)}	2010 ^{*)}	2011
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Kab. Cilacap	16:13:20	16:56:38	12:18:15
2	Kab. Banyumas	14:37:28	3:38:03	21:56:59
3	Kab. Purbalingga	2:18:23	4:26:30	19:19:39
4	Kab. Banjarnegara	11:36:35	23:14:10	14:49:36
5	Kab. Kebumen	21:21:57	22:07:16	2:14:03
6	Kab. Purworejo	7:23:52	23:36:43	20:56:59
7	Kab. Wonosobo	3:12:18	23:10:29	5:42:51
8	Kab. Magelang	14:46:20	18:17:17	20:18:59
9	Kab. Boyolali	9:03:24	23:06:48	2:42:56
10	Kab. Klaten	10:29:28	10:44:07	9:27:16
11	Kab. Sukoharjo	18:28:52	16:06:11	14:04:03
12	Kab. Wonogiri	8:12:21	13:55:19	2:12:25
13	Kab. Karanganyar	2:37:34	21:25:05	3:33:30
14	Kab. Sragen	20:57:25	9:30:41	9:30:59
15	Kab. Grobogan	17:39:41	2:37:34	13:00:00
16	Kab. Blora	3:38:03	1:06:01	2:28:22
17	Kab. Rembang	2:37:34	3:38:03	22:20:34
18	Kab. Pati	21:34:35	9:29:27	8:34:54
19	Kab. Kudus	11:04:29	14:31:39	12:19:18
20	Kab. Jepara	16:33:34	10:34:01	13:01:10
21	Kab. Demak	0:00:00	15:22:06	15:17:58
22	Kab. Semarang	13:59:37	16:37:21	14:36:31
23	Kab. Temanggung	19:49:08	22:00:36	19:45:53
24	Kab. Kendal	22:00:36	21:37:47	0:49:05
25	Kab. Batang	3:50:04	20:14:33	5:13:03
26	Kab. Pekalongan	7:30:39	6:18:41	2:33:11
27	Kab. Pemalang	9:33:48	13:16:36	23:25:15
28	Kab. Tegal	12:57:43	9:03:24	17:12:27
29	Kab. Brebes	9:49:21	2:32:44	0:16:00
30	Kota Magelang	10:24:00	23:36:31	16:26:40
31	Kota Surakarta	7:40:39	5:02:25	4:39:51
32	Kota Salatiga	11:36:35	0:07:56	9:05:27
33	Kota Semarang	2:47:59	2:28:06	2:03:16
34	Kota Pekalongan	13:45:31	4:20:58	16:14:17
35	Kota Tegal	7:51:16	17:48:18	23:25:15
	Provinsi Jawa Tengah	0:30:56	0:26:45	0:24:31

Sumber: Polda Jawa Tengah

*) Data Revisi

Tabel 8. Jumlah Pidana Kejahatan yang Diselesaikan (*Crime Cleared*) menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2009 – 2011

No	Kabupaten/Kota	2009 ^{*)}	2010 ^{*)}	2011
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Kab. Cilacap	462	426	483
2	Kab. Banyumas	360	273	349
3	Kab. Purbalingga	261	232	364
4	Kab. Banjarnegara	247	234	187
5	Kab. Kebumen	324	283	270
6	Kab. Purworejo	241	253	334
7	Kab. Wonosobo	181	287	218
8	Kab. Magelang	424	335	336
9	Kab. Boyolali	250	254	236
10	Kab. Klaten	658	640	778
11	Kab. Sukoharjo	397	428	507
12	Kab. Wonogiri	244	168	165
13	Kab. Karanganyar	268	318	270
14	Kab. Sragen	366	484	541
15	Kab. Grobogan	438	280	617
16	Kab. Blora	268	286	285
17	Kab. Rembang	268	244	315
18	Kab. Pati	363	481	502
19	Kab. Kudus	618	371	336
20	Kab. Jepara	433	590	523
21	Kab. Demak	269	337	398
22	Kab. Semarang	432	444	489
23	Kab. Temanggung	343	295	316
24	Kab. Kendal	281	310	261
25	Kab. Batang	154	170	288
26	Kab. Pekalongan	187	189	242
27	Kab. Pemasang	244	224	332
28	Kab. Tegal	224	198	172
29	Kab. Brebes	256	259	347
30	Kota Magelang	106	110	138
31	Kota Surakarta	721	1.144	1.207
32	Kota Salatiga	196	255	205
33	Kota Semarang	1.726	1.464	1.374
34	Kota Pekalongan	148	287	367
35	Kota Tegal	171	246	169
	Provinsi Jawa Tengah	12.529	12.700	13.924

Sumber: Polda Jawa Tengah

*) Data Revisi

**Tabel 9. Persentase Penyelesaian Tindak Pidana (*Clearance Rate*)
menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2009 – 2011**

No	Kabupaten/Kota	2009 ^{*)}	2010 ^{*)}	2011
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Kab. Cilacap	86	82	68
2	Kab. Banyumas	60	86	88
3	Kab. Purbalingga	78	75	81
4	Kab. Banjarnegara	100	62	83
5	Kab. Kebumen	79	71	81
6	Kab. Purworejo	86	68	80
7	Kab. Wonosobo	56	76	74
8	Kab. Magelang	72	70	78
9	Kab. Boyolali	94	67	72
10	Kab. Klaten	79	78	84
11	Kab. Sukoharjo	84	79	82
12	Kab. Wonogiri	90	73	95
13	Kab. Karanganyar	81	78	85
14	Kab. Sragen	88	53	59
15	Kab. Grobogan	88	85	92
16	Kab. Blora	85	82	86
17	Kab. Rembang	81	77	81
18	Kab. Pati	89	52	49
19	Kab. Kudus	78	62	47
20	Kab. Jepara	82	71	78
21	Kab. Demak	74	59	70
22	Kab. Semarang	69	84	82
23	Kab. Temanggung	78	74	71
24	Kab. Kendal	71	77	74
25	Kab. Batang	91	86	96
26	Kab. Pekalongan	67	65	74
27	Kab. Pemalang	93	95	89
28	Kab. Tegal	95	75	83
29	Kab. Brebes	99	78	96
30	Kota Magelang	71	60	64
31	Kota Surakarta	63	66	64
32	Kota Salatiga	80	70	78
33	Kota Semarang	55	41	32
34	Kota Pekalongan	64	61	68
35	Kota Tegal	62	50	45
	Provinsi Jawa Tengah	74	65	65

Sumber: Polda Jawa Tengah

^{*)} Data Revisi

**Tabel 10. Jumlah Tindak Pidana Terhadap Fisik Manusia
menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Tindak Pidana
di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2011**

No	Kabupaten/Kota	Jenis Tindak Pidana			
		Pembunuhan	Perkosaan	Pencurian dengan Kekerasan	Penganiayaan Berat
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Kab. Cilacap	0	6	11	3
2	Kab. Banyumas	2	3	8	4
3	Kab. Purbalingga	5	2	3	17
4	Kab. Banjarnegara	1	1	6	2
5	Kab. Kebumen	0	3	3	11
6	Kab. Purworejo	1	0	8	2
7	Kab. Wonosobo	0	15	6	1
8	Kab. Magelang	1	4	12	18
9	Kab. Boyolali	0	0	15	3
10	Kab. Klaten	1	10	16	1
11	Kab. Sukoharjo	1	4	5	6
12	Kab. Wonogiri	1	1	1	0
13	Kab. Karanganyar	4	2	3	10
14	Kab. Sragen	1	0	16	0
15	Kab. Grobogan	0	0	4	1
16	Kab. Blora	1	2	7	0
17	Kab. Rembang	0	0	7	0
18	Kab. Pati	1	3	23	1
19	Kab. Kudus	0	0	9	0
20	Kab. Jepara	2	18	23	3
21	Kab. Demak	3	3	20	25
22	Kab. Semarang	3	6	4	1
23	Kab. Temanggung	1	1	5	0
24	Kab. Kendal	3	0	9	11
25	Kab. Batang	0	0	4	1
26	Kab. Pekalongan	0	2	7	0
27	Kab. Pemalang	1	1	6	4
28	Kab. Tegal	3	0	17	5
29	Kab. Brebes	2	3	7	0
30	Kota Magelang	0	2	5	0
31	Kota Surakarta	3	5	13	22
32	Kota Salatiga	0	3	1	15
33	Kota Semarang	7	4	59	171
34	Kota Pekalongan	0	3	8	13
35	Kota Tegal	1	0	8	20
Provinsi Jawa Tengah		49	107	359	371

Sumber: Polda Jawa Tengah

**Tabel 11. Jumlah Tindak Pidana Terhadap Hak Milik (Barang)
menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Tindak Pidana
di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2011**

No	Kabupaten/Kota	Jenis Tindak Pidana		
		Pencurian dengan Pemberatan	Pencurian Kendaraan Bermotor	Kebakaran
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Kab. Cilacap	167	29	34
2	Kab. Banyumas	89	34	4
3	Kab. Purbalingga	103	17	28
4	Kab. Banjarnegara	39	19	4
5	Kab. Kebumen	50	10	0
6	Kab. Purworejo	114	33	6
7	Kab. Wonosobo	60	52	28
8	Kab. Magelang	69	46	23
9	Kab. Boyolali	80	11	1
10	Kab. Klaten	120	43	22
11	Kab. Sukoharjo	83	62	1
12	Kab. Wonogiri	26	6	2
13	Kab. Karanganyar	36	3	1
14	Kab. Sragen	151	100	25
15	Kab. Grobogan	41	11	31
16	Kab. Blora	44	12	11
17	Kab. Rembang	50	29	12
18	Kab. Pati	80	80	2
19	Kab. Kudus	145	121	24
20	Kab. Jepara	102	30	2
21	Kab. Demak	64	51	16
22	Kab. Semarang	105	27	2
23	Kab. Temanggung	85	57	5
24	Kab. Kendal	60	51	13
25	Kab. Batang	68	12	0
26	Kab. Pekalongan	87	26	4
27	Kab. Pemasang	41	33	0
28	Kab. Tegal	53	30	17
29	Kab. Brebes	60	30	22
30	Kota Magelang	38	29	1
31	Kota Surakarta	217	212	0
32	Kota Salatiga	28	8	0
33	Kota Semarang	547	876	15
34	Kota Pekalongan	93	49	11
35	Kota Tegal	67	51	11
Provinsi Jawa Tengah		3.262	2.290	378

Sumber: Polda Jawa Tengah

Tabel 12. Jenis Tindak Pidana Penyalahgunaan Narkoba menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2011

No	Kabupaten/Kota	Narkotika	Psikotropika	Obat Berbahaya
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Kab. Cilacap	36	9	0
2	Kab. Banyumas	34	5	2
3	Kab. Purbalingga	6	2	0
4	Kab. Banjarnegara	5	0	0
5	Kab. Kebumen	3	0	0
6	Kab. Purworejo	4	1	0
7	Kab. Wonosobo	12	4	0
8	Kab. Magelang	12	8	0
9	Kab. Boyolali	8	4	0
10	Kab. Klaten	14	2	0
11	Kab. Sukoharjo	16	6	1
12	Kab. Wonogiri	2	0	0
13	Kab. Karanganyar	11	4	0
14	Kab. Sragen	9	3	0
15	Kab. Grobogan	2	0	0
16	Kab. Blora	6	3	0
17	Kab. Rembang	3	2	0
18	Kab. Pati	6	4	0
19	Kab. Kudus	4	4	1
20	Kab. Jepara	18	2	0
21	Kab. Demak	1	0	1
22	Kab. Semarang	6	6	2
23	Kab. Temanggung	10	7	0
24	Kab. Kendal	1	0	0
25	Kab. Batang	3	0	0
26	Kab. Pekalongan	6	3	0
27	Kab. Pemalang	7	4	0
28	Kab. Tegal	9	6	0
29	Kab. Brebes	13	7	0
30	Kota Magelang	6	4	1
31	Kota Surakarta	64	37	3
32	Kota Salatiga	8	4	0
33	Kota Semarang	18	18	6
34	Kota Pekalongan	6	4	0
35	Kota Tegal	10	7	1
	Provinsi Jawa Tengah	377	170	18

Sumber: Polda Jawa Tengah

**Tabel 13. Jumlah Kasus 10 Jenis Tindak Pidana Pilihan
di Provinsi Jawa Tengah menurut Jam Kejadian Tahun 2011**

No	Jenis Tindak Pidana	00:00 - 03:00	03:00-06:00	06:00 - 12:00	12:00 - 18:00	15:00 - 21:00	21:00 - 00:00
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
1	Pencurian dengan Pemberatan	449	408	356	254	969	
2	Pencurian dengan kekerasan	29	21	113	93	67	
3	Pencurian kendaraan bermotor	382	308	177	585	446	
4	Kebakaran	52	82	49	51	68	
5	Penganiayaan Berat	37	29	58	99	81	
6	Pembunuhan	5	0	0	9	19	
7	Uang Palsu	0	0	15	20	12	
8	Narkotika	81	91	3	74	142	
9	Kenakalan Remaja	0	0	6	12	0	
10	Perkosaan	21	0	0	23	34	
Provinsi Jawa Tengah		1.056	939	777	1.220	1.838	

Sumber: Polda Jawa Tengah

**Tabel 14. Sepuluh Jenis Tindak Pidana Terbesar
di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2011**

Peringkat	Jenis Tindak Pidana	Jumlah
(1)	(2)	(3)
1	Pencurian dengan pemberatan	3.262
2	Pencurian kendaraan bermotor	2.290
3	Penggelapan	1.600
4	Penipuan	1.435
5	Pencurian biasa	1.373
6	Perjudian	1.022
7	Narkoba	565
8	Penganiayaan ringan	479
9	Kekerasan dalam rumah tangga	361
10	Pencurian dengan kekerasan	359
Provinsi Jawa Tengah		12.746

Sumber: Polda Jawa Tengah

Tabel 15. Jumlah Tindak Pidana Menonjol menurut Jenis Tindak Pidana, Provinsi Jawa Tengah Tahun 2010 - 2011

No	Kasus	2010	2011
(1)	(2)	(3)	(4)
1	Pencurian dengan pemberatan	3.791	3.262
2	Pencurian dengan kekerasan	353	359
3	Pencurian kendaraan bermotor	2.252	2.290
4	Kebakaran	314	378
5	Penganiayaan berat	314	371
6	Pembunuhan	60	49
7	Uang palsu	35	47
8	Narkotika	494	565
9	Perkosaan	111	107
10	Kenakalan remaja	9	18
Jumlah Tindak Pidana menonjol		7.733	7.446
Total Jumlah Tindak Pidana		19.645	21.383

Sumber: Polda Jawa Tengah

**Tabel 16. Persentase Tindak Pidana Menonjol menurut
Jenis Tindak Pidana, Provinsi Jawa Tengah Tahun 2010 - 2011**

No	Kasus	2010	2011
(1)	(2)	(3)	(4)
1	Pencurian dengan pemberatan	19,30	15,26
2	Pencurian dengan kekerasan	1,80	1,68
3	Pencurian kendaraan bermotor	11,46	10,71
4	Kebakaran	1,60	1,77
5	Penganiayaan berat	1,60	1,74
6	Pembunuhan	0,31	0,23
7	Uang palsu	0,18	0,22
8	Narkotika	2,51	2,64
9	Perkosaan	0,57	0,50
10	Kenakalan remaja	0,05	0,08
Jumlah Tindak Pidana menonjol		39,36	34,82
Total Jumlah Tindak Pidana		100,00	100,00

Sumber: Polda Jawa Tengah

Tabel 17. Pelaku Tindak Kejahatan menurut Kabupaten/Kota, Klasifikasi Umur dan Jenis Kelamin di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2011

No	Kabupaten/Kota	Dewasa		Anak-anak		Jumlah		
		Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	Perempuan	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
1	Kab. Cilacap	719	0	0	0	719	0	719
2	Kab. Banyumas	407	4	2	0	409	4	413
3	Kab. Purbalingga	461	2	0	0	461	2	463
4	Kab. Banjarnegara	234	0	0	0	234	0	234
5	Kab. Kebumen	342	0	0	0	342	0	342
6	Kab. Purworejo	426	0	0	0	426	0	426
7	Kab. Wonosobo	303	0	0	0	303	0	303
8	Kab. Magelang	439	1	0	0	439	1	440
9	Kab. Boyolali	336	0	1	0	337	0	337
10	Kab. Klaten	933	2	4	0	937	2	939
11	Kab. Sukoharjo	630	0	0	0	630	0	630
12	Kab. Wonogiri	183	0	0	0	183	0	183
13	Kab. Karanganyar	326	0	2	0	328	0	328
14	Kab. Sragen	927	0	0	0	927	0	927
15	Kab. Grobogan	681	2	0	0	681	2	683
16	Kab. Blora	339	0	0	0	339	0	339
17	Kab. Rembang	400	0	0	0	400	0	400
18	Kab. Pati	1.027	3	2	0	1.029	3	1.032
19	Kab. Kudus	718	1	0	0	718	1	719
20	Kab. Jepara	680	2	0	0	680	2	682
21	Kab. Demak	580	0	0	0	580	0	580
22	Kab. Semarang	607	9	6	0	613	9	622
23	Kab. Temanggung	451	0	0	0	451	0	451
24	Kab. Kendal	361	0	0	0	361	0	361
25	Kab. Batang	308	0	0	0	308	0	308
26	Kab. Pekalongan	338	0	0	0	338	0	338
27	Kab. Pemalang	382	1	0	0	382	1	383
28	Kab. Tegal	221	3	0	0	221	3	224
29	Kab. Brebes	369	4	16	0	385	4	389
30	Kota Magelang	225	0	0	0	225	0	225
31	Kota Surakarta	1.882	12	8	0	1.890	12	1.902
32	Kota Salatiga	273	3	3	0	276	3	279
33	Kota Semarang	4.261	29	11	0	4.272	29	4.301
34	Kota Pekalongan	547	4	0	0	547	4	551
35	Kota Tegal	382	0	0	0	382	0	382
Provinsi Jawa Tengah		21.698	82	55	0	21.753	82	21.835

Sumber: Polda Jawa Tengah

Tabel 18. Pelaku Tindak Kejahatan menurut Kabupaten/Kota, Kewarganegaraan dan Jenis Kelamin di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2011

No	Kabupaten/Kota	Warga Negara Indonesia (WNI)		Warga Negara Asing (WNA)		Jumlah		
		Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	Perempuan	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
1	Kab. Cilacap	719	0	0	0	719	0	719
2	Kab. Banyumas	409	4	0	0	409	4	413
3	Kab. Purbalingga	461	2	0	0	461	2	463
4	Kab. Banjarnegara	234	0	0	0	234	0	234
5	Kab. Kebumen	342	0	0	0	342	0	342
6	Kab. Purworejo	426	0	0	0	426	0	426
7	Kab. Wonosobo	303	0	0	0	303	0	303
8	Kab. Magelang	439	1	0	0	439	1	440
9	Kab. Boyolali	337	0	0	1	337	1	338
10	Kab. Klaten	937	2	0	0	937	2	939
11	Kab. Sukoharjo	630	0	0	0	630	0	630
12	Kab. Wonogiri	183	0	0	0	183	0	183
13	Kab. Karanganyar	328	0	0	0	328	0	328
14	Kab. Sragen	927	0	0	0	927	0	927
15	Kab. Grobogan	681	2	0	0	681	2	683
16	Kab. Blora	339	0	0	0	339	0	339
17	Kab. Rembang	400	0	0	0	400	0	400
18	Kab. Pati	1.029	3	0	0	1.029	3	1.032
19	Kab. Kudus	718	1	0	0	718	1	719
20	Kab. Jepara	680	2	0	0	680	2	682
21	Kab. Demak	580	0	0	0	580	0	580
22	Kab. Semarang	613	9	0	0	613	9	622
23	Kab. Temanggung	451	0	0	0	451	0	451
24	Kab. Kendal	361	0	0	0	361	0	361
25	Kab. Batang	308	0	0	0	308	0	308
26	Kab. Pekalongan	338	0	0	0	338	0	338
27	Kab. Pemasang	382	1	0	0	382	1	383
28	Kab. Tegal	221	3	0	0	221	3	224
29	Kab. Brebes	385	4	0	0	385	4	389
30	Kota Magelang	225	0	0	0	225	0	225
31	Kota Surakarta	1.886	12	4	0	1.890	12	1.902
32	Kota Salatiga	276	3	0	0	276	3	279
33	Kota Semarang	4.228	29	44	0	4.272	29	4.301
34	Kota Pekalongan	547	4	0	0	547	4	551
35	Kota Tegal	382	0	0	0	382	0	382
Provinsi Jawa Tengah		21.705	82	48	1	21.753	8.	21.836

Sumber: Polda Jawa Tengah

Tabel 19. Warga Negara Indonesia (WNI) Pelaku Tindak Kejahatan menurut Kabupaten/Kota, Klasifikasi Umur dan Jenis Kelamin di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2011

No	Kabupaten/Kota	Dewasa		Anak-anak		Jumlah		
		Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	Perempuan	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
1	Kab. Cilacap	719	0	0	0	719	0	719
2	Kab. Banyumas	407	4	2	0	409	4	413
3	Kab. Purbalingga	461	2	0	0	461	2	463
4	Kab. Banjarnegara	234	0	0	0	234	0	234
5	Kab. Kebumen	342	0	0	0	342	0	342
6	Kab. Purworejo	426	0	0	0	426	0	426
7	Kab. Wonosobo	303	0	0	0	303	0	303
8	Kab. Magelang	439	1	0	0	439	1	440
9	Kab. Boyolali	336	0	1	0	337	0	337
10	Kab. Klaten	933	2	4	0	937	2	939
11	Kab. Sukoharjo	630	0	0	0	630	0	630
12	Kab. Wonogiri	183	0	0	0	183	0	183
13	Kab. Karanganyar	326	0	2	0	328	0	328
14	Kab. Sragen	927	0	0	0	927	0	927
15	Kab. Grobogan	681	2	0	0	681	2	683
16	Kab. Blora	339	0	0	0	339	0	339
17	Kab. Rembang	400	0	0	0	400	0	400
18	Kab. Pati	1.027	3	2	0	1.029	3	1.032
19	Kab. Kudus	718	1	0	0	718	1	719
20	Kab. Jepara	680	2	0	0	680	2	682
21	Kab. Demak	580	0	0	0	580	0	580
22	Kab. Semarang	607	9	6	0	613	9	622
23	Kab. Temanggung	451	0	0	0	451	0	451
24	Kab. Kendal	361	0	0	0	361	0	361
25	Kab. Batang	308	0	0	0	308	0	308
26	Kab. Pekalongan	338	0	0	0	339	0	338
27	Kab. Pemasang	382	1	0	0	382	1	383
28	Kab. Tegal	221	3	0	0	221	3	224
29	Kab. Brebes	369	4	16	0	385	4	389
30	Kota Magelang	225	0	0	0	225	0	225
31	Kota Surakarta	1.878	12	8	0	1.886	12	1.898
32	Kota Salatiga	273	3	3	0	276	3	279
33	Kota Semarang	4.217	29	11	0	4.228	29	4.257
34	Kota Pekalongan	547	4	0	0	547	4	551
35	Kota Tegal	382	0	0	0	382	0	382
Provinsi Jawa Tengah		21.650	82	55	0	21.705	82	21.787

Sumber: Polda Jawa Tengah

Tabel 20. Warga Negara Asing (WNA) Pelaku Tindak Kejahatan menurut Kabupaten/Kota, Klasifikasi Umur dan Jenis Kelamin di Provinsi Jawa Tengah Tahun 2011

No	Kabupaten/Kota	Dewasa		Anak-anak		Jumlah		
		Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	Perempuan	Laki-laki	Perempuan	Total
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)
1	Kab. Cilacap	0	0	0	0	0	0	0
2	Kab. Banyumas	0	0	0	0	0	0	0
3	Kab. Purbalingga	0	0	0	0	0	0	0
4	Kab. Banjarnegara	0	0	0	0	0	0	0
5	Kab. Kebumen	0	0	0	0	0	0	0
6	Kab. Purworejo	0	0	0	0	0	0	0
7	Kab. Wonosobo	0	0	0	0	0	0	0
8	Kab. Magelang	0	0	0	0	0	0	0
9	Kab. Boyolali	0	1	0	0	0	1	1
10	Kab. Klaten	0	0	0	0	0	0	0
11	Kab. Sukoharjo	0	0	0	0	0	0	0
12	Kab. Wonogiri	0	0	0	0	0	0	0
13	Kab. Karanganyar	0	0	0	0	0	0	0
14	Kab. Sragen	0	0	0	0	0	0	0
15	Kab. Grobogan	0	0	0	0	0	0	0
16	Kab. Blora	0	0	0	0	0	0	0
17	Kab. Rembang	0	0	0	0	0	0	0
18	Kab. Pati	0	0	0	0	0	0	0
19	Kab. Kudus	0	0	0	0	0	0	0
20	Kab. Jepara	0	0	0	0	0	0	0
21	Kab. Demak	0	0	0	0	0	0	0
22	Kab. Semarang	0	0	0	0	0	0	0
23	Kab. Temanggung	0	0	0	0	0	0	0
24	Kab. Kendal	0	0	0	0	0	0	0
25	Kab. Batang	0	0	0	0	0	0	0
26	Kab. Pekalongan	0	0	0	0	0	0	0
27	Kab. Pemasang	0	0	0	0	0	0	0
28	Kab. Tegal	0	0	0	0	0	0	0
29	Kab. Brebes	0	0	0	0	0	0	0
30	Kota Magelang	0	0	0	0	0	0	0
31	Kota Surakarta	4	0	0	0	0	0	4
32	Kota Salatiga	0	0	0	0	0	0	0
33	Kota Semarang	44	0	0	0	0	0	44
34	Kota Pekalongan	0	0	0	0	0	0	0
35	Kota Tegal	0	0	0	0	0	0	0
	Provinsi Jawa Tengah	48	1	0	0	48	1	49

Sumber: Polda Jawa Tengah

Tabel 21. Kejadian Demonstrasi/Unjuk Rasa Tahun 2010 - 2011

No	Kesatuan	2010		2011	
		Demonstrasi	Demonstrasi Anarkhis	Demonstrasi	Demonstrasi Anarkhis
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Polres. Cilacap	7	0	13	0
2	Polres. Banyumas	29	0	24	0
3	Polres. Purbalingga	10	0	4	0
4	Polres. Banjarnegara	3	0	1	0
5	Polres. Kebumen	5	0	5	0
6	Polres. Purworejo	4	0	6	0
7	Polres. Wonosobo	9	0	5	0
8	Polres. Magelang	1	0	3	0
9	Polres. Boyolali	5	0	6	0
10	Polres. Klaten	6	0	9	0
11	Polres. Sukoharjo	20	0	24	0
12	Polres. Wonogiri	0	0	1	0
13	Polres. Karanganyar	1	0	5	0
14	Polres. Sragen	8	0	7	0
15	Polres. Grobogan	1	0	5	0
16	Polres. Blora	2	0	3	0
17	Polres.. Rembang	0	0	0	0
18	Polres. Pati	15	0	14	0
19	Polres. Kudus	25	0	23	0
20	Polres. Jepara	12	0	10	0
21	Polres. Demak	14	0	5	0
22	Polres. Semarang	2	0	8	0
23	Polres. Temanggung	3	0	3	1
24	Polres. Kendal	8	0	4	0
25	Polres. Batang	3	0	12	0
26	Polres. Pekalongan	4	0	1	0
27	Polres. Pemalang	4	0	10	0
28	Polres. Tegal	5	0	3	0
29	Polres. Brebes	17	0	23	0
30	Polres. Magelang Kota	6	0	4	0
31	Polresta. Surakarta	43	0	23	0
32	Polres. Salatiga	15	0	8	0
33	Polrestabes. Semarang	122	0	86	0
34	Polres. Pekalongan Kota	10	0	7	0
35	Polres. Tegal Kota	5	0	3	0
	Jumlah	424	0	368	1

Sumber: Polda Jawa Tengah

Tabel 22. Jumlah Desa/kelurahan di Jawa Tengah Menurut Kejadian/Karakteristik Perkelahian Massal, Tahun 2008,2011

Kejadian/Karakteristik	2008	2011
(1)	(2)	(3)
A. Kejadian Perkelahian Massal		
1. Ada kejadian	262	194
2. Tidak ada kejadian	8.312	8.383
Total desa/kelurahan	8.574	8.577
B. Perkelahian massal yang sering terjadi		
1. Antar kelompok Warga	113	97
2. Warga antar desa/kelurahan	153	99
3. Warga dengan aparat keamanan	1	2
4. Warga dengan aparat pemerintah	2	3
5. Antar pelajar/mahasiswa	5	4
6. Antar suku	1	1
7. Lainnya	8	8
C. Perkelahian massal yang dapat diselesaikan	247	183

Sumber: Podes 2008, Podes 2011

**Tabel 23. Banyaknya Desa yang Mengalami Kejadian Perkelahian Massal,
Tahun 2008, 2011**

No	Kabupaten/Kota	2008	2011
(1)	(2)	(3)	(4)
1	Kab. Cilacap	10	4
2	Kab. Banyumas	11	9
3	Kab. Purbalingga	4	1
4	Kab. Banjarnegara	9	3
5	Kab. Kebumen	5	8
6	Kab. Purworejo	0	1
7	Kab. Wonosobo	11	5
8	Kab. Magelang	10	8
9	Kab. Boyolali	8	4
10	Kab. Klaten	6	2
11	Kab. Sukoharjo	9	1
12	Kab. Wonogiri	1	1
13	Kab. Karanganyar	4	3
14	Kab. Sragen	3	6
15	Kab. Grobogan	18	9
16	Kab. Blora	12	16
17	Kab. Rembang	17	10
18	Kab. Pati	28	11
19	Kab. Kudus	1	3
20	Kab. Jepara	9	7
21	Kab. Demak	7	12
22	Kab. Semarang	3	3
23	Kab. Temanggung	9	8
24	Kab. Kendal	5	8
25	Kab. Batang	7	5
26	Kab. Pekalongan	13	4
27	Kab. Pemalang	12	5
28	Kab. Tegal	5	19
29	Kab. Brebes	16	10
30	Kota Magelang	1	1
31	Kota Surakarta	1	2
32	Kota Salatiga	1	2
33	Kota Semarang	3	2
34	Kota Pekalongan	2	1
35	Kota Tegal	1	0
	Provinsi Jawa Tengah	262	194

Sumber: Podes 2008, Podes 2011

Tabel 24. Banyaknya Desa Menurut Jenis Perkelahian Massal yang Terjadi Selama Setahun Terakhir, di Jawa Tengah Tahun 2011

No	Kabupaten/Kota	Antar Kelompok Warga	Warga Antar Desa/ Kelurahan	Warga dengan Aparat Keamanan	Warga dengan Aparat Pemerintahan
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Kab. Cilacap	1	4	0	0
2	Kab. Banyumas	6	2	0	0
3	Kab. Purbalingga	0	1	0	0
4	Kab. Banjarnegara	2	0	0	0
5	Kab. Kebumen	4	3	1	0
6	Kab. Purworejo	0	1	0	0
7	Kab. Wonosobo	1	4	0	0
8	Kab. Magelang	3	5	0	0
9	Kab. Boyolali	1	3	0	0
10	Kab. Klaten	1	1	0	0
11	Kab. Sukoharjo	0	1	0	0
12	Kab. Wonogiri	0	0	0	0
13	Kab. Karanganyar	2	0	0	0
14	Kab. Sragen	5	0	0	1
15	Kab. Grobogan	6	4	0	0
16	Kab. Blora	4	12	0	0
17	Kab. Rembang	4	7	0	0
18	Kab. Pati	5	6	0	0
19	Kab. Kudus	3	0	0	0
20	Kab. Jepara	7	2	0	0
21	Kab. Demak	4	6	0	0
22	Kab. Semarang	3	0	0	0
23	Kab. Temanggung	2	6	0	0
24	Kab. Kendal	3	6	0	0
25	Kab. Batang	2	4	0	0
26	Kab. Pekalongan	2	3	0	0
27	Kab. Pemalang	3	2	0	1
28	Kab. Tegal	14	6	0	0
29	Kab. Brebes	6	5	0	0
30	Kota Magelang	0	1	0	0
31	Kota Surakarta	1	0	0	0
32	Kota Salatiga	2	1	1	1
33	Kota Semarang	0	2	0	0
34	Kota Pekalongan	0	1	0	0
35	Kota Tegal	0	0	0	0
Provinsi Jawa Tengah		97	99	2	3

Sumber: Podes 2011

Lanjutan Tabel 24.

No	Kabupaten/Kota	Antar Pelajar/ Mahasiswa	Antar Suku	Lainnya
(1)	(2)	(7)	(8)	(9)
1	Kab. Cilacap	0	0	0
2	Kab. Banyumas	1	0	0
3	Kab. Purbalingga	0	0	0
4	Kab. Banjarnegara	1	0	0
5	Kab. Kebumen	0	0	0
6	Kab. Purworejo	0	0	0
7	Kab. Wonosobo	0	0	0
8	Kab. Magelang	0	0	0
9	Kab. Boyolali	0	0	0
10	Kab. Klaten	0	0	0
11	Kab. Sukoharjo	0	0	0
12	Kab. Wonogiri	0	0	1
13	Kab. Karanganyar	0	0	1
14	Kab. Sragen	1	0	0
15	Kab. Grobogan	0	0	0
16	Kab. Blora	0	0	1
17	Kab. Rembang	0	0	0
18	Kab. Pati	0	0	0
19	Kab. Kudus	0	0	0
20	Kab. Jepara	0	0	0
21	Kab. Demak	0	0	2
22	Kab. Semarang	0	0	0
23	Kab. Temanggung	0	0	0
24	Kab. Kendal	0	0	0
25	Kab. Batang	0	0	0
26	Kab. Pekalongan	0	0	0
27	Kab. Pemasang	0	0	0
28	Kab. Tegal	0	0	0
29	Kab. Brebes	0	0	0
30	Kota Magelang	0	0	1
31	Kota Surakarta	0	0	1
32	Kota Salatiga	1	1	1
33	Kota Semarang	0	0	0
34	Kota Pekalongan	0	0	0
35	Kota Tegal	0	0	0
Provinsi Jawa Tengah		4	1	8

Sumber: Podes 2011

Tabel 25. Banyaknya Desa yang Mengalami Perkelahian Massal yang Dapat Diselesaikan dan Inisiator/Penengah Penyelesaian Masalah, Jawa Tengah Tahun 2011

No	Kabupaten/Kota	Perkelahian Massal yang Dapat Diselesaikan	Inisiator/Penengah		
			Aparat keamanan	Aparat Pemerintah	Tokoh Masyarakat
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1	Kab. Cilacap	4	2	1	1
2	Kab. Banyumas	9	7	7	4
3	Kab. Purbalingga	1	1	1	0
4	Kab. Banjarnegara	3	3	0	1
5	Kab. Kebumen	7	7	5	7
6	Kab. Purworejo	1	0	0	1
7	Kab. Wonosobo	5	4	3	3
8	Kab. Magelang	6	5	4	4
9	Kab. Boyolali	4	3	3	2
10	Kab. Klaten	1	1	1	2
11	Kab. Sukoharjo	1	1	1	1
12	Kab. Wonogiri	1	1	0	0
13	Kab. Karanganyar	3	1	2	2
14	Kab. Sragen	6	4	3	5
15	Kab. Grobogan	9	7	4	3
16	Kab. Blora	15	10	5	10
17	Kab. Rembang	8	8	4	3
18	Kab. Pati	10	9	5	8
19	Kab. Kudus	3	2	2	2
20	Kab. Jepara	7	3	2	7
21	Kab. Demak	12	8	7	10
22	Kab. Semarang	3	2	3	3
23	Kab. Temanggung	8	6	4	6
24	Kab. Kendal	8	5	3	2
25	Kab. Batang	5	3	1	2
26	Kab. Pekalongan	4	1	2	0
27	Kab. Pemalang	3	3	3	2
28	Kab. Tegal	18	12	16	5
29	Kab. Brebes	10	7	5	2
30	Kota Magelang	1	1	0	0
31	Kota Surakarta	2	2	0	1
32	Kota Salatiga	2	2	1	0
33	Kota Semarang	2	2	0	2
34	Kota Pekalongan	1	1	0	1
35	Kota Tegal	0	0	0	0
Provinsi Jawa Tengah		183	134	98	102

Sumber: Podes 2011

Lanjutan Tabel 25.

No	Kabupaten/Kota	Inisiator/Penengah		
		Tokoh Agama	Lainnya	Tidak Ada
(1)	(2)	(7)	(8)	(9)
1	Kab. Cilacap	0	1	0
2	Kab. Banyumas	2	2	0
3	Kab. Purbalingga	0	0	0
4	Kab. Banjarnegara	0	0	0
5	Kab. Kebumen	3	1	0
6	Kab. Purworejo	0	0	0
7	Kab. Wonosobo	0	0	0
8	Kab. Magelang	0	1	0
9	Kab. Boyolali	0	1	0
10	Kab. Klaten	0	0	0
11	Kab. Sukoharjo	0	0	0
12	Kab. Wonogiri	0	0	0
13	Kab. Karanganyar	0	0	0
14	Kab. Sragen	0	0	0
15	Kab. Grobogan	1	0	0
16	Kab. Blora	0	0	1
17	Kab. Rembang	0	0	2
18	Kab. Pati	3	1	0
19	Kab. Kudus	0	0	0
20	Kab. Jepara	2	0	0
21	Kab. Demak	1	0	0
22	Kab. Semarang	1	2	0
23	Kab. Temanggung	2	1	0
24	Kab. Kendal	0	2	0
25	Kab. Batang	0	0	0
26	Kab. Pekalongan	1	0	0
27	Kab. Pemalang	0	1	0
28	Kab. Tegal	2	1	0
29	Kab. Brebes	2	0	0
30	Kota Magelang	0	0	0
31	Kota Surakarta	1	0	0
32	Kota Salatiga	0	0	0
33	Kota Semarang	0	0	0
34	Kota Pekalongan	0	0	0
35	Kota Tegal	0	0	0
Provinsi Jawa Tengah		21	14	3

Sumber: Podes 2011

Tabel 26. Banyaknya Desa Menurut Jenis Upaya Warga Menjaga Keamanan Lingkungan Setahun Terakhir, di Jawa Tengah Tahun 2011

No	Kabupaten/Kota	Membangun Pos Kamling	Membentuk Regu Kamling	Menambah Anggota Hansip/Linmas	Memeriksa Warga Luar Desa yang Masuk	Lainnya
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
1	Kab. Cilacap	99	130	54	149	66
2	Kab. Banyumas	123	121	55	241	27
3	Kab. Purbalingga	61	80	23	131	14
4	Kab. Banjarnegara	40	67	18	161	49
5	Kab. Kebumen	111	239	66	219	67
6	Kab. Purworejo	100	164	33	265	31
7	Kab. Wonosobo	32	34	26	97	93
8	Kab. Magelang	127	190	65	223	17
9	Kab. Boyolali	103	141	27	134	31
10	Kab. Klaten	136	202	41	210	29
11	Kab. Sukoharjo	69	106	33	126	8
12	Kab. Wonogiri	82	108	42	179	26
13	Kab. Karanganyar	44	56	16	75	20
14	Kab. Sragen	50	79	30	95	15
15	Kab. Grobogan	45	33	20	123	23
16	Kab. Blora	45	55	43	79	4
17	Kab. Rembang	82	82	49	88	11
18	Kab. Pati	82	152	43	175	6
19	Kab. Kudus	61	61	22	44	5
20	Kab. Jepara	51	80	27	83	5
21	Kab. Demak	46	38	38	105	10
22	Kab. Semarang	77	100	50	105	70
23	Kab. Temanggung	45	103	13	123	59
24	Kab. Kendal	112	145	35	206	32
25	Kab. Batang	88	120	25	182	11
26	Kab. Pekalongan	146	118	52	212	23
27	Kab. Pemasang	113	118	58	121	11
28	Kab. Tegal	75	99	62	122	11
29	Kab. Brebes	129	110	56	187	13
30	Kota Magelang	7	12	10	8	11
31	Kota Surakarta	23	33	22	25	1
32	Kota Salatiga	16	21	16	8	0
33	Kota Semarang	119	139	101	126	10
34	Kota Pekalongan	28	39	14	27	0
35	Kota Tegal	7	20	12	13	14
Provinsi Jawa Tengah		2.574	3.395	1.297	4.467	823

Sumber: Podes 2011

Tabel 27. Jumlah Jaksa di Wilayah Hukum Kejaksaan Tinggi Jawa Tengah Tahun 2011

No	Kejaksaan	Jaksa		
		Laki-laki	Perempuan	Jumlah
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
1	Kejati Jateng	58	34	93
2	Kejari Semarang	18	14	32
3	Kejari Kendal	10	4	14
4	Kejari Salatiga	7	3	10
5	Kejari Ambarawa	6	5	11
6	Kejari Demak	5	5	10
7	Kejari Purwodadi	4	4	8
8	Cabjari Semarang	2	2	4
9	Kejari Pati	10	3	13
10	Kejari Rembang	7	1	8
11	Kejari Kudus	10	3	13
12	Kejari Jepara	8	3	11
13	Kejari Blora	7	5	12
14	Kejari Pekalongan	7	3	10
15	Kejari Tegal	7	2	9
16	Kejari Pemalang	8	2	10
17	Kejari Brebes	7	8	15
18	Kejari Batang	6	3	9
19	Kejari Slawi	9	0	9
20	Kejari Kajen	3	8	11
21	Kejari Magelang	9	4	13
22	Kejari Purworejo	8	3	11
23	Kejari Wonosobo	5	0	5
24	Kejari Temanggung	6	2	8
25	Kejari Mungkid	4	4	8
26	Kejari Kebumen	9	3	12
27	Kejari Purwokerto	13	4	17
28	Kejari Cilacap	8	3	11
29	Kejari Purbalingga	6	4	10
30	Kejari Banjarnegara	5	3	8
31	Kejari Banyumas	5	2	7
32	Kejari Surakarta	16	12	28
33	Kejari Sukoharjo	10	7	17
34	Kejari Wonogiri	6	6	12
35	Kejari Karanganyar	5	7	12
36	Kejari Klaten	8	8	16
37	Kejari Boyolali	3	9	12
38	Kejari Sragen	6	8	14
	Jumlah	332	201	533

Sumber: Kejaksaan Tinggi Provinsi Jawa Tengah

DAFTAR PUSTAKA

Badan Pusat Statistik (BPS). 2010. *Statistik Kriminal 2009*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.

Badan Pusat Statistik (BPS). 2010. *Pedoman Pengisian Kuesioner Statistik Politik dan Keamanan 2010*. Jakarta: Badan Pusat Statistik.

Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945

<https://jateng.bps.go.id>

DATA

MENCERDASKAN BANGSA



**BADAN PUSAT STATISTIK
Provinsi Jawa Tengah**

Jl. Pahlawan No 6, Semarang
Telp. (024) 8412802 Fax. (024) 8311195
Homepages: <http://jateng.bps.go.id>
e-mail bps.3300@bps.go.id